

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang muncul di tahun 2010. Media sosial Instagram menjadi salah satu platform yang paling banyak penggunanya di Indonesia. Total pengguna instagram di Indonesia sebesar 91,7 juta. Hal ini membuat Instagram menjadi saluran informasi yang efektif serta mudah diakses bagi masyarakat. Saat ini berita sudah menjadi kebutuhan setiap orang saat ini, dan setiap komponen masyarakat membutuhkan berita. Sekarang berita bukan hanya menjadi kebutuhan bagi kelompok tertentu, tetapi berita atau informasi merupakan perwujudan utama dari media massa. Tidak dapat dipungkiri bahwa berita menjadi kebutuhan pada saat ini. Menurut Karg dkk (2014), media online merupakan sarana berbagi berita yang efektif, tidak hanya media online yang bercirikan berbagi berita secara langsung dan terarah, tetapi juga memberikan keleluasaan kepada masyarakat untuk membuat konten berita. Dan bisa berhubungan satu sama lain. Individu (Filo dkk, 2014). Media sosial hadir sebagai suatu perkembangan teknologi, karena sebagai media baru, media sosial diadopsi dan digunakan di segala bidang termasuk jurnalistik. Wartawan menggunakan media sosial sebagai ide atau topik awal dalam pencarian berita.

Namun, meski informasi saat ini mudah menyebar, banyak pengguna media sosial (terutama Instagram) yang mengabaikan prinsip penyebaran berita. Tentunya prinsip jurnalistik telah menjadi acuan penting bagi penyebar informasi, sehingga informasi yang disebarluaskan tidak dianggap hoax. J.Yin dalam *Beyond The Four Theories of the Press: A New Model For The Asian & The World Press* (2008) menyebutkan bahwa sistem pers Indonesia di era reformasi termasuk sistem pers yang bebas dan tidak bertanggung jawab, yaitu sistem pers Indonesia sebenarnya sangat bebas, sehingga gagal mengedepankan prinsip-prinsip dasar jurnalistik dan tidak berdampak positif bagi masyarakat. Prinsip pemberitaan sangat erat kaitannya dengan etika pemberitaan. Menurut Altschull (dalam Zulkarimen 2015: 84), etika adalah "ilmu yang mempelajari nilai-nilai moral dan pembentukan prinsip benar dan salah". Pada dasarnya etika memberikan pedoman kepada jurnalis tentang etika profesi, oleh karena itu diperlukan prinsip-prinsip jurnalistik yang harus dijadikan dasar dalam melakukan kegiatan jurnalistik. Pada tahun 1997, sebuah organisasi yang dikelola oleh PEJ (Project for Excellence in Journalism), Committee of Concerned Journalist (CCJ), membuka diskusi terbuka untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi prinsip – prinsip yang mendasari jurnalisisme. Dalam kurung waktu 4 tahun penelitian dilakukan, termasuk 20 forum publik, dalam bentuk pembacaan sejarah jurnalisisme, dan survei nasional terhadap jurnalis maka dikeluarkanlah pernyataan sembilan prinsip yang menjadi dasar “The Elements of Journalism” oleh Direktur PEJ Tom Resenstil dan ketua CCJ serta Penasihat Bill Kovach. Sembilan elemen

prinsip jurnalistik tersebut antara lain; Kebenaran, loyalitas, verifikasi, independensi, pemantau kekuasaan, forum bagi publik, berita menarik dan relevan, komperhensif dan proporsional serta hati nurani.

Menurut Smith dari McQuail, bentuk pengembangan profesional di suatu negara ditunjukkan dengan adanya perangkat pemantauan kelembagaan yang independen (seperti kode etik jurnalistik). Singkatnya, Kode Etik Jurnalistik (KEJ) mengacu pada asosiasi etika atau kumpulan pers yang didirikan oleh, atau untuk, jurnalis itu sendiri, dan terbatas pada jurnalis. Salah satu hal baru pasca lahirnya teori tanggung jawab sosial di pers adalah lahirnya Kode Etik Jurnalistik (KEJ) yang intinya adalah menuntut pertanggungjawaban wartawan dan pers. Lebih spesifik lagi, Kode Etik Jurnalistik (KEJ) pada pasal 1 dan 2 membahas tentang sikap independen, akurasi berita, dan berita yang berimbang pada cara-cara profesional dalam melaksanakan kegiatan jurnalistik yakni “Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang dan tidak beritikad buruk”. Penafsiran dari pasal tersebut yakni:

- a. Independen berarti memberitakan peristiwa atau fakta sesuai dengan suara hati nurani tanpa campur tangan, paksaan, dan intervensi dari pihak lain termasuk pemilik perusahaan pers.
- b. Akurat berarti bisa dipercaya benar sesuai keadaan objektif ketika peristiwa terjadi.
- c. Berimbang berarti semua pihak mendapat kesempatan setara.

- d. Tidak beritikad buruk berarti tidak ada niat secara sengaja dan semata-mata untuk menimbulkan kerugian pihak lain.

Sedangkan pasal 2 menyebutkan bahwa "*Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik*". Penafsiran dari pasal tersebut yakni cara-cara yang profesional adalah sebagai berikut:

- a. Menunjukkan identitas diri kepada narasumber,
- b. Menghormati hak privasi,
- c. Tidak menyuap,
- d. Menghasilkan berita yang faktual dan jelas sumbernya,
- e. Rekayasa pengambilan dan pemuatan atau penyiaran gambar, foto, suara dilengkapi dengan keterangan tentang sumber dan ditampilkan secara berimbang.
- f. Menghormati pengalaman traumatic narasumber dalam penyajian gambar, foto, suara,
- g. Tidak melakukan plagiat, termasuk menyatakan hasil liputan wartawan lain sebagai karya sendiri,
- h. Penggunaan cara-cara tertentu dapat dipertimbangkan untuk peliputan berita investigasi bagi kepentingan public.

Instagram merupakan salah satu media sosial yang masih berhubungan dengan Facebook, dan Facebook sangat populer di masyarakat modern. Instagram hampir dimiliki oleh sebagian orang. Awalnya, Instagram

hanya digunakan untuk mengunggah foto dengan keterangan foto. Kini Instagram bisa memuaskan kebutuhan masyarakat akan berita dan informasi. Instagram kini banyak digunakan oleh khalayak untuk menginformasikan informasi penting. Informasi penting yang dibagikan melalui Instagram adalah berita yang sedang dibicarakan saat itu. Penyebaran berita melalui Instagram memang lebih cepat daripada media berita online. Oleh karena itu, tidak diragukan lagi bahwa media sosial Instagram adalah tempat orang mendapatkan berita penting dengan lebih cepat. Kini, penggunaan media online semakin meningkat drastis. Ada banyak faktor yang mempengaruhi hal ini, antara lain kemajuan teknologi, perubahan cara orang mengakses informasi, respons industri media, dan pertumbuhan jurnalisme. (Leksono, 2007). Suguhan berita yang mudah disampaikan kepada khalayak adalah perlakuan berita favorit. Indah Suryawati (2014) meyakini bahwa salah satu keunggulan media online adalah dapat memberikan informasi yang langsung dan terkini.

Maraknya aktivitas pemberitaan yang disebarluaskan di Internet, termasuk yang dilakukan Muslim Athletes tentunya harus dilandasi oleh prinsip-prinsip pemberitaan. Sebagai salah satu media penyampaian berita dan informasi olahraga, para atlet muslim memenuhi kewajibannya sebagai media massa, antara lain menyebarkan informasi, memberikan pendapat atau penjelasan untuk mendukung pemahaman tentang makna informasi, mengoordinasikan pendapat, dan hubungan antar elemen sosial. Berikan tanggapan atas informasi. Lingkungan, penyebaran warisan budaya, ekspresi

nilai-nilai budaya, dan simbol-simbol yang dibutuhkan untuk menjaga identitas dan hubungan masyarakat (McQuail: 1992). Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang diteliti dalam suatu proses penelitian. Menurut Umar (2005, h. 303) objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek dalam penelitian. Objek dari penelitian ini adalah laman *Muslim Athletes* (@muslimathletes) di media sosial Instagram. *Muslim Athletes* awalnya terbentuk dengan nama *Muslim Footballers* pada tahun 2017 yang tujuan awalnya adalah memberikan informasi dan berita seputar pemain sepakbola muslim. Selain memberikan informasi dan berita tentang pemain sepakbola muslim, *Muslim Footballers* juga menjadi inisiator dalam membentuk suatu komunitas masyarakat yang memiliki ketertarikan dalam olahraga sepakbola. Bertepatan dengan berubahnya zaman menjadi sangat cepat dimana teknologi komunikasi masa kini menginginkan segala macam informasi dapat diterima oleh seluruh khalayak dengan kilat. Hal ini mendorong *Muslim Athletes* memacu diri untuk dapat menyuguhkan informasi terkini mengenai atlet muslim. Kini *Muslim Athletes* tidak hanya melaksanakan tugas jurnalistik dengan cara memberikan informasi dan berita teraktual, namun juga memberikan konten-konten menarik seperti kutipan-kutipan dari atlet muslim, kuis atau trivia, bahkan video menarik yang disajikan dengan grafis yang menarik, tentunya tetap dalam koridor dakwah Islam. (Sumber: wawancara dengan penanggung jawab *Muslim Athletes*, M Rizky Hanan).

Dari uraian tersebut, *Muslim Athletes* hadir di masyarakat guna memberikan informasi tentang atlet muslim di seluruh dunia. *Muslim Athletes* berperan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang mencari informasi tentang atlit muslim melalui media sosial Instagram. Alasan penulis memilih judul “Penerapan Pasal 1 dan Pasal 2 Kode Etik Jurnalistik di Media Sosial Instagram (Studi Deskriptif *Muslim Athletes*)”,dikarenakan penulis berkeinginan mengerti dan mendalami penerapan prinsip jurnalistik pada Pasal 1 dan Pasal 2 Kode Etik Jurnalistik yang dilakukan *Muslim Athletes* dalam menjalankan aktivitas pers di media sosial Instagram.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan mengenai ‘Penerapan Pasal 1 dan Pasal 2 Kode Etik Jurnalistik pada Media Sosial Instagram’, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan sikap independensi *Muslim Athletes* dalam kegiatan jurnalistik pada media sosial Instagram?
2. Bagaimana penerapan akurasi dalam berita yang dipublikasikan *Muslim Athletes* pada media sosial Instagram?
3. Bagaimana penerapan informasi berimbang yang dilaksanakan *Muslim Athletes* pada media sosial Instagram?
4. Bagaimana cara-cara profesional yang dilakukan *Muslim Athletes* dalam melakukan kegiatan jurnalistik pada media sosial Instagram?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan oleh penulis, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui penerapan sikap independensi *Muslim Athletes* dalam kegiatan jurnalistik pada media sosial Instagram.
2. Mengetahui penerapan akurasi dalam berita yang dipublikasikan *Muslim Athletes* pada media sosial Instagram.
3. Mengetahui penerapan informasi berimbang yang dilaksanakan *Muslim Athletes* pada media sosial Instagram.
4. Mengetahui cara-cara profesional yang dilakukan *Muslim Athletes* dalam melakukan kegiatan jurnalistik pada media sosial Instagram.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

1.4.1. Secara Akademis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu komunikasi. Khususnya pada penelitian jurnalistik yang mengaplikasikan prinsip jurnalistik dalam etika jurnalistik (KEJ), penulis berharap dapat bermanfaat secara akademis untuk ilmu jurnalistik.

1.4.2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting khususnya bagi mahasiswa jurnalistik dalam menerapkan prinsip - prinsip jurnalisme dala Kode Etik Jurnalistik (KEJ).

1.5. Landasan Pemikiran

1.5.1. Landasan Teoretis

Inti dari kegiatan pemberitaan adalah mencari, menemukan dan menyampaikan kebenaran. Kovac dan Rosenstiel percaya bahwa "tugas utama seseorang yang berkecimpung dalam jurnalisme adalah menyampaikan kebenaran." Tujuannya untuk melaksanakan kegiatan dengan benar dan profesional, termasuk tanggung jawab penulisan dan pelaporan. Kode etik merupakan acuan etika dalam mengatur perilaku jurnalis, dan penerapan kode etik jurnalistik dapat menjadi salah satu tolak ukur bagi jurnalis dalam menjalankan tugas jurnalistiknya. Kegiatan berita menghasilkan produk berupa berita dan informasi, peristiwa yang memiliki nilai berita di masyarakat, orang yang tertarik dengan berita, dan wartawan wajib melaporkan berita tersebut, seperti bencana alam, karakter seseorang, fenomena terkini atau peristiwa lainnya. Selain sebagai media informasi, jurnalistik juga memiliki fungsi edukatif, tentunya apapun yang dihasilkan dengan menulis atau jurnalistik mengandung muatan pendidikan.

Sebagai pedoman nilai-nilai profesional jurnalistik di bidang pers, kode etik jurnalistik memegang peranan yang sangat penting dalam pers, oleh karena itu kode etik jurnalistik harus dipahami dan diterapkan oleh jurnalis. Karenanya, jurnalis harus mematuhi kode etik pers yang disepakati Dewan Pers. Kepatuhan terhadap kode etik pemberitaan yang disepakati Dewan Pers berarti jurnalis harus memahami dalam mencari, melaporkan dan menyajikan berita, oleh karena itu jurnalis harus memahami kode etik pemberitaan dan menerapkannya sebagai pedoman dalam menulis berita berdasarkan fakta di tempat. Sajikan berita secara akurat dan seimbang. Hal-hal yang mungkin menyakiti orang lain. Menurut Marcelino (2012), etika jurnalis harus dilandasi oleh kode etik dan kode etik yang membatasi tanggung jawab jurnalis dalam menjalankan pekerjaannya. Etika jurnalistik tidak hanya harus menjaga dan menjaga tingkat kualitas kerja jurnalis, tetapi juga melindungi atau menghindarkan publik dari pengaruh buruk tindakan atau tindakan jurnalis yang salah.

1.5.2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan pemaparan lebih jelas mengenai konsep penting yang mendasari penelitian ini. Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil (Badudu & Zain , 1996:1487). Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang (Ali, 1995:1044). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan

merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi adanya program yang dilaksanakan, adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut, adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut. (Wahab, 2008:45).

Ditinjau dari segi bahasa, kode etik berasal dari dua bahasa, yaitu “kode” berasal dari bahasa Inggris “code” yang berarti sandi, pengertian dasarnya adalah ketentuan atau petunjuk yang sistematis. Sedangkan “etika” berasal dari bahasa Yunani “ethos” yang berarti watak atau moral. Dari pengertian itu, kemudian dewasa ini kode etik secara sederhana dapat diartikan sebagai himpunan atau kumpulan etika. Kode etik jurnalistik terkait dengan perilaku dan nilai moral, dan pelanggaran kode etik akan dihukum oleh undang-undang. Memperhatikan dan mentaati kode etik jurnalistik merupakan wujud profesional jurnalis. Melakukan kegiatan pemberitaan sesuai dengan kode etik jurnalistik berarti jurnalis bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat.

Di lingkungan jurnalisme terdapat bermacam - macam format etika dan prinsip dasar jurnalisme, *The Ethical Journalisme Initiative* juga menjelaskan 3 prinsip jurnalisme pada kultur media modern,

seperti menyampaikan kebenaran, independen fair dan prinsip yang terakhir adalah humanitas dan solidaritas. Selain itu prinsip jurnalisme lainnya juga dianut oleh organisasi jurnalis atau media. *National Public Radio* Amerika Serikat misalnya mencantumkan prinsip - prinsip *honesty, excellence, transparency*. Hal ini diterapkan dengan dengan tujuan menghasilkan pemberitaan apa adanya dengan tujuan agar publik menaruh kepercayaan pada suatu media. Pesatnya perkembangan media sosial saat ini disebabkan oleh hadirnya ragam platform yang menjadikan setiap orang menjadi pengolah konten. Mereka menjadikan media sosial dengan berbagai keunikannya sebagai wadah mengekspresikan diri. Menurut Nasrullah (2015), media sosial adalah media di internet yang memungkinkan pengguna untuk mewakili diri mereka sendiri dan berinteraksi dengan pengguna lain, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dan membentuk ikatan sosial virtual. Media sosial yang hadir di internet seperti Facebook, Twitter, TikTok, hingga Instagram.

Instagram adalah salah satu media sosial yang paling populer di dunia, terutama di kalangan dewasa muda. Jumlah pengguna aktif Instagram di seluruh dunia mencapai 1,07 miliar dan 354 juta penggunanya berusia 25 hingga 34 tahun. Menurut situs databoks.katadata.co.id, jumlah pengguna Instagram di Indonesia sebesar 91,77 juta pengguna per Juli 2021. Kelompok usia 18-24 tahun menjadi pengguna terbesar di angka 36,4%. Instagram menjadi

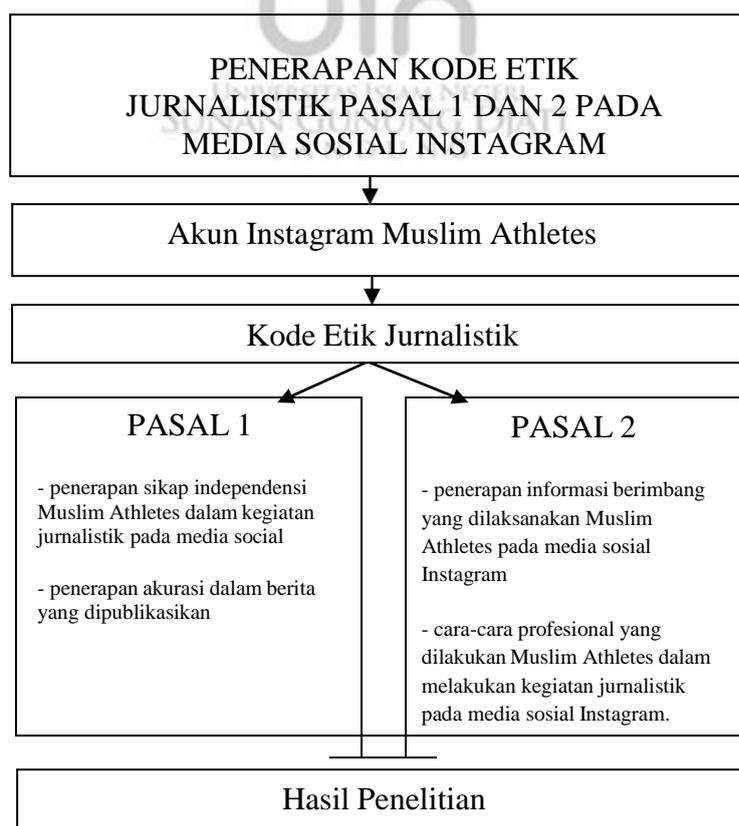
platform media sosial ketiga yang sering digunakan setelah Youtube dan Whatsapp. Bahkan, menempati urutan keempat pengguna terbesar di dunia setelah India, Amerika, dan Brasil (Statista, 2021). Platform pembagi foto ini hadir pada tahun 2010. Instagram lahir dari gagasan Kevin dan Mike yang merupakan lulusan dari Stanford University, Amerika Serikat. Hingga saat ini, Instagram terus mengalami inovasi yang awalnya hanya menjadi aplikasi pembagi foto, hingga membagikan video secara live, video panjang, video pendek yang bertahan hanya 24 jam, sampai video pendek menyerupai aplikasi lain.

Instagram tidak lagi menjadi platform perorangan. Bukan hanya sebagai hiburan, Instagram menjadi kanal resmi bagi banyak orang dan perusahaan. Dengan adanya lencana biru di beberapa akun, kini Instagram menjadi etalase atau wajah bagi pengguna sebagai pusat informasi atau hiburan. Melihat kilas balik Instagram pada Desember 2010, mereka meraup 1 juta pengguna terdaftar. Hingga Juni 2011, Instagram menadapatkan 5 juta penggunanya hingga terus melewati angka 10 juta pada September. Pada Juli 2011, Instagram telah mendapati 100 juta foto yang terunggah di layanan tersebut. Bahkan meningkat hingga 150 juta pada bulan Agustus 2011. Instagram pun menjadi salah satu jejaring sosial media dengan pengguna terbanyak pada Maret 2013. Kini, Instagram tidak lagi menjadi platform pengunggah foto. Media sosial ini memiliki fitur Story di mana

pengguna dapat mengunggah foto, video 15 detik atau lebih, boomerang, ragam filter, yang dapat tersimpan selama 24 jam. Fitur ini pun dapat merekam kegiatan yang lalu dengan membuka Kembali di kolom archive. Selain Story, Instagram memberikan fitur Live Instagram di mana pengguna bisa melakukan siaran langsung hingga empat jam. Siaran ini dapat disimpan di Instagram pengguna dan bisa memunculkan notifikasi kepada pengikut. Bahkan layar live Instagram berada di paling kiri. Artinya, pengguna yang mengikuti akun kita dapat lebih tersorot dan terlihat. Ada pun fitur IGTV yang memungkinkan pengguna berbagi video di Instagram dengan durasi hingga 60 menit. Pengguna dapat melihat akun IGTV ini di akun masing-masing di samping layar pembagi foto.

1.5.3. Kerangka Operasional

Bagan 1.1 Skema Penelitian



1.5.4. Hasil Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa hasil penelitian sejenis dari beberapa skripsi dan jurnal yang ditinjau berdasarkan judul, tujuan, metode, pendekatan, hasil dan relevansi. Penelitian sejenis diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Niken Larasati, mahasiswa Universitas Brawijaya pada tahun 2014 tentang penerapan Kode Etik Jurnalistik yang dikaitkan dengan rubrik berita “Nganal Kodew” pada surat kabar Radar Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan hasil bahwa rubrik “Nganal Kodew” dalam surat kabar Radar Malang tidak melanggar Kode Etik Jurnalistik (KEJ).

Kedua, penelitian yang dilakukan Khairunisa, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2019 tentang penerapan Kode Etik Jurnalistik (KEJ) pada berita criminal Detik.com. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi yang hasilnya 73,40% berita criminal yang dimuat Detik.com sudah sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik (KEJ).

Ketiga, penelitian yang dilakukan Izzudin, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tentang penerapan Kode Etik Jurnalistik pada wartawan infotainment dengan menggunakan metode studi kasus yang hasilnya wartawan infotainment Cek & Ricek masih belum patuh pada KEJ pasal 9.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Reizki Fitriyani, mahasiswa Universitas Hassanudin tahun 2017. Penelitian ini tentang penerapan prinsip-prinsip jurnalisme dalam aktivitas pers kampus menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu Tabloid Washilah menerapkan prinsip jurnalisme dalam aktivitas pers kampus.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Gabriel Gawi, Akhirul Aminulloh, Ellen Meianzi Yasak, mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang dalam jurnal tentang penerapan Kode Etik Jurnalistik pada surat kabar Surya Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang hasilnya surat kabar Surya Malang menaati pedoman Kode Etik Jurnalistik mengenai wartawan tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.

Berdasarkan referensi penelitian diatas, bisa ditinjau memakai tabel seperti berikut ini:

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Larasati Niken (Skripsi, 2014). Universitas Brawijaya, Malang.</p> <p>Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pada Rubrik Berita “Nganal Kodew” Dalam Surat Kabar Radar Malang.</p>	<p>Teori: Manajemen G.RTerry.</p> <p>Metode: Deskriptif Kualitatif.</p>	<p>Berdasarkan Kode Etik Jurnalistik Yang Digunakan Oleh Peneliti Yaitu Kode Etik Jurnalistik Dari PWI Dan KEWI, Pelanggaran Kode Etik Jurnalsitik Yang Dilakukan Oleh Rubrik Berita “Nganal Kodew” Dalam Surat Kabar Radar Malang Meliputi Pelanggaran Kategori Berita Yang Memuat Unsur Kekerasan, Kategori Berita Yang Memuat Unsur Pornografi, Ketegori Berita Memuat Unsur Opini Penulis, Kategori Berita Memuat Unsur Singkatan Dan Akronim, Serta Kategori Berita Yang Memuat Unsur Bahasa Tidak Baku. Sedangkan Berita Dalam Rubrik “Nganal Kodew” Yang Tidak Melakukan Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik Yaitu Kategori Berita Yang Memuat Unsur Berita Menyesatkan Atau Dusta Dan Kategori Berita Yang Memuat Unsur Identitas Narasumber.</p>	<p>Membahas Tentang Kode Etik Jurnalistik (KEJ), dan Metode Penelitian yang digunakan yaitu Deskriptif Kualitatif.</p>	<p>Subjek Penelitian, Fokus Penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu ini adalah pelanggaran Kode Etik Jurnalistik, sementara penulis lebih berfokus pada penerapan Kode Etik Jurnalistik.</p>

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	<p>Khairunnisa (Skripsi, 2019). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.</p> <p>Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam Berita Kriminal Detik.Com</p>	<p>Metode: Analisis Isi.</p>	<p>Berdasarkan Analisis data, Detik.com telah melakukan penerapan Kode Etik Jurnalistik dengan baik pada pemberitaan berita kriminal. Berdasarkan hasil penelitian, berita-berita kriminal yang ditampilkan Detik.com sebesar 73,40% telah menetapkan Kode Etik Jurnalistik (KEJ).</p>	<p>Menggunakan Kode etik Jurnalistik sebagai acuan penelitian serta menggunakan pasal-pasal tertentu yang menjadi fokus penelitian.</p>	<p>Metode Penelitian yang digunakan dari penelitian terdahulu ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Sedangkan metode penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu Kualitatif Deskriptif. Selain itu, Objek penelitian yang digunakan yaitu Detik.com, sementara penulis menggunakan media Muslim Athletes.</p>

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	<p>Izzudin (Skripsi, 2014)</p> <p>UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.</p> <p>Penerapan Kode Etik Jurnalistik Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) oleh Wartawan Infotainment Cek & Ricek</p>	<p>Teori: John W. Creswell.</p> <p>Metode: Studi Kasus</p>	<p>Wartawan Infotainment Cek & Ricek masih belum patuh kepada Kode Etik Pasal 9. Hal tersebut masih ditemukannya beberapa pelanggaran Kode Etik Jurnalistik yang terjadi pada saat memperoleh bahan berita hingga proses editing naskah di meja redaksi. Pelanggaran tersebut mulai dari tidak sopan mengejar-ngejar narasumber hingga masuk kedalam mobilnya serta menciptakan suasana tidak tertib saat Konferensi Pers. Organisasi PWI juga dapat memberikan sanksi kepada anggota yang melanggar Kode Etik Jurnalistik berupa peringatan dari pengurus PWI.</p>	<p>Menggunakan Kode Etik Jurnalistik sebagai acuan penelitian.</p>	<p>Metode Penelitian yang digunakan dari penelitian terdahulu ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Sedangkan yang dilakukan oleh penulis yaitu Kualitatif Deskriptif. Selain itu, Objek penelitian yang digunakan yaitu Cek & Ricek, sementara penulis menggunakan media Muslim Athletes.</p>

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	<p>Fitriyani (Skripsi, 2017)</p> <p>Universitas Hasanuddin.</p> <p>Penerapan Prinsip-Prinsip Jurnalisme dalam Aktivitas Pers Mahasiswa “Tabloid Washilah” UIN Alauddin.</p>	<p>Teori: Media Baru</p> <p>Metode: Deskriptif Kualitatif.</p>	<p>Washilah menerapkan prinsip-prinsip jurnalisme sembilan elemen Bill Kovach dan Tom Rosenstiel dan juga menerapkan prinsip jurnalistik islam atau profetik. Dari kedua prinsip jurnalisme diatas, UKM Washilah selalu berusaha menjadikan pedoman dalam menjalankan aktivitas pers nya. Sembilan elemen jurnalisme dikhususkan untuk diterapkan kedalam aktivitas pers menjadi standar peliputan berita.</p>	<p>Menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif.</p>	<p>Objek penelitian yang digunakan yaitu UKM Washilah, sementara penulis menggunakan media Muslim Athletes. Selain itu, penelitian terdahulu ini menggunakan elemen-elemen jurnalisme Kovach dan Rosenstiel sebagai acuan dalam penelitian. Sedangkan penulis menggunakan Kode Etik Jurnalistik.</p>

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	<p>Gabriel Gawi (Skripsi, 2014)</p> <p>Universitas Tribbuwana Tungadewi Malang.</p> <p>Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam Surat kabar Harian Surya Malang.</p>	<p>Teori: Uses and Gratification.</p> <p>Metode: Deskriptif Kualitatif.</p>	<p>Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam Surat Kabar Harian Surya Malang sesuai pedoman UUD yang diterapkan di Indonesia untuk wartawan agar memberi berita atau informasi yang dipublikasikan bisa dipertanggungjawabkan. Dalam penerapan Kode Etik Jurnalistik di Indonesia maka wartawan tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis dan cabul.</p>	<p>Menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif.</p>	<p>Objek penelitian yang digunakan yaitu Surat Kabar Harian Surya Malang, sementara penulis menggunakan media Muslim Athletes. Selain itu, penelitian terdahulu ini menggunakan pasal yang berbeda dengan penulis sebagai acuan dalam penelitian.</p>

Hal yang membedakan antara penelitian yang penulis teliti dengan beberapa contoh di atas adalah beberapa sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang pertama adalah fokus penelitian ini adalah media informasi yang aktif di media sosial Instagram. Hal pembeda kedua adalah meneliti media informasi Muslim Athletes yakni media informasi di Instagram yang fokus menjalankan kegiatan jurnalistik di ranah olahraga khususnya fokus kepada para atlit muslim.

1.6. Langkah-langkah Penelitian

1.6.1. Lokasi penelitian

Kantor *Muslim Athletes*, Jalan Banda No. 21, Kota Bandung, Jawa Barat 40114. Waktu Penelitian : Maret 2020. Proses penelitian dilakukan dengan tatap muka langsung dengan para staf dari *Muslim Athletes* yang bertindak sebagai sumber informasi.

1.6.2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yaitu kumpulan mengenai asumsi dan konsep yang secara logis dipakai oleh peneliti (Asmani Alsa, 2003). Paradigma konstruktivisme melihat dari realita dalam kehidupan sosial bukan realita yang alami, tetapi dibangun dari hasil konstruksi. Karena, konsentrasi analisis dalam paradigma konstruktivisme yaitu mendapatkan bagaimana suatu kejadian atau realitis tersebut dikonstruksi, dengan cara seperti apa konstruksi itu dibangun. Dalam studi komunikasi, paradigma konstruktivisme ini kerap disebut sebagai

paradigma produksi dan pertukaran makna. Dalam penelitian ini, pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif melihat substansi dari filsafat vitalisme sebagai suatu hal yang sangat bermakna sebagai landasan untuk melihat beberapa perbedaan yang terjadi pada setiap objek yang di teliti dalam pendekatan kualitatif (Burhan Bungin, 2007).

1.6.3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif yaitu suatu kaidah yang digunakan untuk mencitrakan suatu objek penelitian dengan mengolah data-data yang kemudian dianalisis untuk diambil kesimpulannya (Sugiono: 2009, 29). Metode ini digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk memberikan kesimpulan lebih luas.

1.6.4. Jenis data dan Sumber Data

1.6.4.1. Jenis Data

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Maka data yang akan dikumpulkan oleh peneliti adalah data hasil wawancara tentang manajemen berita olahraga pada media online *Muslim Athletes*.

1.6.4.2. Sumber Data

Sumber data yang diambil adalah dari sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data atau subjek dari mana data asli dapat diperoleh. Sumber data primer adalah yang tetap berpartisipasi dan memiliki data yang dibutuhkan oleh penulis, serta bersedia membagikan data secara langsung dan hati-hati. Data primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara dari penanggung jawab Muslim Athletes, yaitu M Rizky Hanan. Hasil wawancara dari penanggung jawab Muslim Athletes menjadi data primer karena akan menjadi gatekeeper yaitu gerbang pertama dalam menggali informasi mengenai inti dari pembahasan dalam penelitian ini.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data darimana data tersebut diperoleh. Sumber data pembantu adalah sumber daya yang tidak secara langsung membagi sumber data dengan peneliti, seperti peneliti yang harus terlebih dahulu melewati orang lain atau dokumen (Sugiyono: 2010, 193). Selain data primer yang dikumpulkan oleh penulis, penulis juga dapat mencari sumber data sekunder melalui dokumen, buku, jurnal atau

sumber lain yang telah diteliti sebelumnya (internet / website) yang berkaitan dengan topik yang akan peneliti kerjakan. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah wawancara dengan para pekerja langsung dari Muslim Athletes. Hal ini dikarenakan peneliti perlu mendalami lebih lanjut atas hasil wawancara dengan informan yang menjadi sumber data primer. Selain itu, dokumentasi serta pemantauan secara langsung di lapangan dapat menjadi data sekunder guna melengkapi lagi data yang telah didapatkan oleh peneliti dalam penelitian ini

1.6.5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

1.6.5.1. Informan dan Unit Analisis

Informan penelitian adalah subjek yang mengetahui dan memahami materi atau penjelasan objek penelitian, atau orang lain yang memahami objek penelitian tersebut (Burhan Bungin: 2007). Unit analisis yaitu suatu batasan pada satuan objek yang dianalisis sesuai dengan fokus penelitian yang penulis teliti. Karena topik penelitian yang dipilih adalah fokus pada penerapan pasal 1 dan pasal 2 Kode Etik Jurnalistik (KEJ) yang dilakukan di media sosial Instagram menurut pihak *Muslim Athletes*.

1.6.5.2. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, teknik penentuan informan ini memakai teknik snowball. Memperoleh informan dengan melakukan cara snowball digunakan jika peneliti tidak mengetahui siapa yang paham mengenai informasi objek penelitian oleh karena itu penulis harus menggunakan beberapa langkah (Bungin: 2007, 77). Yakni :

1. Menemukan *gatekeeper*. *Gatekeeper* yaitu narasumber yang akan memberikan petunjuk bagi peneliti untuk mulai melakukan wawancara.
2. *Gatekeeper* juga dapat menjadi narasumber pertama yang dapat kita wawancarai.
3. Setelah wawancara dengan narasumber pertama berakhir, peneliti dapat meminta informan pertama untuk memilih narasumber berikutnya untuk diwawancarai agar informasi selanjutnya lebih lengkap.
4. Penulis dapat melakukan hal tersebut sampai peneliti menemukan informasi-informasi yang baru.

1.6.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya adalah:

1.6.6.1. Wawancara

Wawancara yang tidak terstruktur merupakan cara yang bebas untuk wawancara dengan tidak berpatok

padapertanyaanyang secara sistematis dengan hanya menggunakan garis besarnya saja (Sugyono, 2008). Selain menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, penulis juga akan menggunakan wawancara yang menyesuaikan dengan kondisi lapangan saat wawancara. Metode wawancara digunakan sebagai cara mendapatkan informasi yang nantinya akan digunakan sebagai hasil temuan dalam penelitian.

1.6.6.2. Observasi

Penulis mengamati langsung objek penelitian dengan melakukan pengamatan padamedia online *Muslim Athletes* dan mencatat beberapa gejala atau fenomena yang terjadi pada objek yang diteliti. Observasi digunakan untuk mendapatkan data yang dapat digeneralisasikan.

1.6.6.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah nama lain dari analisis tulisan atau buku atau dokumen. Studio dokumen menjadi pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara agar hasil lebih dipercaya. Metode dokumentasi digunakan untuk menelusuri data historis.

1.6.7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data, selain untuk dilakukan sebagai penyanggahan balik yang dituduhkan pada penelitian kualitatif jika dikatakan tidak ilmiah, juga sebagai unsur yang tidak akan dipisahkan

dari pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320). Agar data pada penelitian kualitatif ini dapat konsisten untuk penelitian ini, maka peneliti wajib melakukan uji keabsahan data. Ada beberapa keabsahan data yang boleh dilaksanakan oleh peneliti, salah satunya yaitu Triangulasi. William Wiersma (1986) menyebutkan bahwa triangulasi pada pengujian yang kredibel disebutkan sebagai pemeriksaan data dari beberapa sumber dan dalam beberapa kurun waktu. Maka dari itu terdapat teknik pengumpulan data, triangulasi sumber, serta waktu (Sugiyono, 2007:273).

1.6.8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan memakai tiga prosedur pengumpulan data, yakni: reduksi data, penyajian atau display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahap pertama, melaksanakan reduksi data dengan memilah dan mengumpulkan sumber data yang didapat. Adapun perolehan data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, atau dokumentasi. Lalu data tersebut akan diteliti serta lebih di sempurnakan dengan cara menambah wawancara atau dokumentasi susulan apabila data-data yang terkumpul terasa tidak relevan. Tahap selanjutnya adalah *display*, penulis melakukan pengolahan data setengah jadi dengan dituangkan dalam bentuk tulisan atau uraian dengan mengkatagorika sesuai dengan tema dan topik penelitian.

Tahap akhir yaitu verifikasi. Verifikasi dalam tahap ini dilakukan dengan cara berulang kali melakukan pengecekan data agar tidak ditemukan kesalahan antara relevansi judul dengan isi atau hasil penelitian.

